



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 3961-3976
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Karakteristik Peserta Didik Melalui Asesmen Diagnostik (Studi Kasus : Kelas 6 SDN Pandean Lamper 04)

Maharani Dwi Ayuni^{1✉}, Ida Dwijayanti², Fenny Roshayanti³, Susi Handayaningsih⁴
(1)(2)(3)PGSD/PPG/Universitas PGRI Semarang
(4)SDN Pandean Lamper 04

Email: maharaniayuni95@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis karakteristik peserta didik melalui asesmen diagnostik melalui beberapa indikator yang berhubungan dengan karakteristik peserta didik di SDN Pandean Lamper 04, Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diberikan asesmen diagnostik dapat diketahui jika peserta didik kelas VI di SDN Pandean Lamper 04 memiliki karakteristik yang beragam. Pemberian asesmen diagnostik sangat penting dilakukan oleh guru, terutama guru profesional. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keberagaman karakteristik peserta didik. Keberagaman ini nantinya akan dijadikan pijakan oleh guru dalam menyusun pembelajaran agar berlangsung dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kata Kunci : *Karakteristik Peserta Didik, Asesmen Diagnostik*

Abstract

The purpose of this study was to analyze the characteristics of students through a diagnostic assessment through several indicators related to the characteristics of students at SDN Pandean Lamper 04, Semarang City. This research uses a descriptive research method with a qualitative case study approach. Data collection techniques in this study were observation, interviews and questionnaires. The results of this study indicate that after being given a diagnostic assessment it can be seen if the students in class VI at SDN Pandean Lamper 04 have various characteristics. Providing a

diagnostic assessment is very important for teachers, especially professional teachers. This is done to determine the diversity of student characteristics. This diversity will later be used as a foothold by the teacher in compiling learning so that it goes well and according to the needs of students.

Keyword : *Student Characteristics, Diagnostic Assessment*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan suku, ras, budaya dan adat istiadatnya. Kekayaan tersebut secara tidak langsung telah mempengaruhi masyarakatnya dalam berkehidupan kebangsaan. Salah satu pengaruh dari keberagaman yang terdapat di Indonesia ialah terbentuknya karakteristik individu yang beragam.

Pendidikan yang maju adalah pendidikan yang mengedepankan kebutuhan peserta didiknya. Selama ini, hampir bertahun-tahun pendidikan tidak pernah memahami kebutuhan peserta didik. Seolah-olah pendidikan di Indonesia menganggap bahwa semua anak adalah sama.

Dari semua perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu, sudah sepatutnya pendidikan di Indonesia ini mampu mengakomodasi perbedaan tersebut dengan baik. Pendidikan harus terbuka untuk semua peserta didik serta mampu memberikan berbagai kebutuhan yang mereka butuhkan. Keberagaman yang dimiliki oleh setiap peserta didik, harus diperhatikan dengan baik. Dikarenakan keberagaman tersebut tercipta dari tumbuhnya pribadi mereka yang berbeda. Hal ini meliputi keadaan lingkungan, budaya, kondisi geografis hingga latar belakang keluarga.

Menurut Thorndike, belajar merupakan proses seseorang dalam memperoleh berbagai ketrampilan, kecakapan, serta sikap sebagai akibat dari adanya sejumlah tindakan dan perilaku kompleks yang dialami oleh peserta didik dalam proses belajar (Kasful Anwar, 2006: 54).

Lebih lanjut ditegaskan mengatakan bahwa belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan, dan sikap sebagai akibat dari sejumlah tindakan dan perilaku kompleks yang dialami oleh peserta didik dalam belajar (Kasful Anwar, 2006: 54). Oleh sebab itu, seorang guru dalam melakukan proses perencanaan pembelajaran perlu memahami tentang karakteristik dan kemampuan awal peserta didik. Analisis kemampuan awal peserta didik merupakan kegiatan mengidentifikasi peserta didik dari segi kebutuhan dan karakteristik untuk menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku atau tujuan dan

materi.

Hasil dari wawancara dengan guru di SDN Pandean Lamper 04 terkait proses pembelajaran yang berlangsung, masih ada beberapa peserta didik yang kurang terlibat aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sehingga saat dilakukan pengamatan oleh peneliti, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran masih ada beberapa materi yang belum disesuaikan dengan karakteristik peserta didiknya. Hal ini sangat berpengaruh pada perkembangan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Permasalahan tersebut didasari kurangnya pemahaman guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Yakni salah satunya ialah dengan mengembangkan perangkat pembelajaran yang disesuaikan karakteristik peserta didik. Pada kurikulum merdeka, guru diminta untuk memberikan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Hal ini dikarenakan setiap peserta didik memiliki keunikan masing-masing yang tidak dapat disamakan satu sama lain.

Adapun untuk menerapkan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, gurudapat memahami terlebih dahulu karakteristik setiap peserta didik. Memahami karakteristik peserta didik merupakan salah satu kompetensi yang sudah seharusnya dimiliki oleh seorang guru.

Bahkan penguasaan karakteristik peserta didik telah menjadi indikator profesional atau tidaknya seorang guru sebagai tenaga pendidik (Janawi, 2019). Karakter peserta didik tidak sekedar dijadikan dalam mengukur kemampuan kognitif, melainkan karakteristik tersebut harus dipahami, dikuasai, dipelajari hingga di implementasikan dengan baik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hal ini dimaksudkan supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa seorang pendidik perlu menyelami lebih dalam terkait dunia anak, seperti minat dan bakatnya, potensinya, motivasi belajarnya dan permasalahan lainnya yang berhubungan dengan dunia anak. (Janawi 2019).

Menurut Vygotsky supaya pembelajaran menjadi bermakna, maka perlu dilakukan perancangan dan pengembangan yang berpijak pada kondisi peserta didik sebagai subyek belajar serta komunitas sosial kultural tempat siswa tinggal. (Moll, 1994).

Untuk memahami karakteristik peserta didik seorang guru tidak bisa hanya sekedar memafaatkan pengamatan semata. Salah satu cara mengetahui karakteristik peserta didik ialah dengan memberikan asesmen diagnostik. Dalam hal ini guru memiliki peran penting dalam mendiagnosis peserta didiknya. Mendiagnosis sendiri dilakukan guna membantu siswa untuk mengetahui kelemahan.

Asesmen diagnostik sangat penting dilakukan karena dapat mengetahui lebih awal karakteristik dari peserta didik tersebut. Seperti gaya belajar, minat dan bakatnya, potensinya dan sebagainya. Sehingga sebagai seorang guru sudah sepatutnya membuat perencanaan pembelajaram yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Dengan begitu proses pembelajaran akan berlangsung membahagiakan dan membuat peserta didik lebih nyaman.

Asesmen diagnostik merupakan asesmen yang dilakukan dengan spesifik guna mengidentifikasi kekuatan peserta didik, kelemahan, dan kompetensinya, sehingga pembelajaran nantinya dapat diranvang sesuai dengan kondisi dan kompetensi peserta didik (Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

Asesmen diagnostik sendiri dibedakan menjadi dua jenis, yaitu asesmen kognitif dan nonkognitif. Pada asesmen kognitif dilakukan untuk mengidentifikasi terkait pencapaian peserta didik. Sedangkan pada asesmen non kognitif dilakukan untuk mengetahui kondisi psikologis dan sosial peserta didik, kebiasaan belajar dirumah peserta didik hingga kondisi keluarga peserta didik.

Pemberian asesmen diagnostik di awal pembelajaran, secara langsung akan meningkatkan hasil belajar peserta didik itu sendiri. Hal tersebut dipertegas dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmiyati (2007), bahwa hasil belajar peserta didik meningkat setelah diberikan asesmen diagnostik berupa penilaian tes, remedial, penilaian sikap hingga observasi sikap dan perilaku peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

Hal ini dilakukan untuk membantu guru dan lembaga pendidikan memahami kebutuhan, kecenderungan, dan preferensi siswa sehingga dapat memberikan pendidikan yang sesuai dan efektif. Dari penjabaran permasalahan- permasalahan di atas merupakan dasar pemikiran peneliti yang melatar belakang penelitian ini. Dalam hal ini peneliti ingin tahu terkait karakteristik peserta didik kelas 6 di SDN Pandean Lamper 04 jika dilakukan menggunakan

asesmen diagnostik. Maka dengan hal tersebut dilakukan penelitian yang berjudul "Analisis Karakteristik Peserta Didik Melalui Asesmen Diagnostik(Studi Kasus : Kelas 6 SDN Pandean Lamper 04).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang pilih oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sendiri digunakan untuk memahami realita fenomena kejadian yang dialami langsung oleh subjek pada penelitian untuk kemudian secara deskripsi diuraikan melalui narasi kata-kata. Data dari penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi, wawancara serta pengisian lembar kuesioner terkait asesmen diagnostik oleh peserta didik secara langsung. Observasi dilakukan saat guru kelas sedang melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Sedangkan wawancara hanya dilakukan pada wali kelas saja. Selanjutnya hasil tersebut akan diolah menggunakan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Sehingga data dapat digunakan untuk memberikan gambaran asli berupa kesimpulan untuk kemudian didapatkan laporan dari hasil penelitian.

Hasil penelitian ini memaparkan informasi-informasi terkait tentang karakteristik peserta didik melalui asesmen diagnostik. Untuk lebih spesifiknya penelitian ini menganalisis karakteristik peserta didik seperti etnik, kultural, , minat dan bakat, perkembangan kognitif, gaya belajar, motivasi belajar, perkembangan psikososial, perkembangan moral dan spiritual. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam memberikan kemudahan pada guru terkait perancangan kegiatan pembelajaran agar lebih bermakna dan berpusat pada peserta didik. Untuk mendapatkan informasi terkait karakteristik peserta didik digunakanlah lembar asesmen diagnostik yang telah disusun oleh peneliti. Penelitian ini melibatkan 19 siswa kelas 6 di SDN Pandean Lamper 04. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober hingga 9 November 2022. Berikut lembar instrumen diagnostik yang peneliti gunakan untuk mengetahui karakteristik peserta didik :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu mengalami kesulitan saat guru menjelaskan?	
2	Apakah kamu mudah lupa?	
3	Apakah kamu sulit mengingat materi yang guru jelaskan?	

4	Apakah kamu merasa bingung dengan tugas?	
5	Apakah kamu sering mendapat nilai bagus?	
Skor		

Tabel 1 : Asesmen diagnostik kognitif

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu berani bertanya jika mengalami kesulitan?	
2	Apakah kamu senang bekerja dalam kelompok?	
3	Apakah kamu berani mencoba tanpa takut jawabannya salah?	
4	Apakah kamu sering marah-marah?	
5	Apakah kamu dapat mengerjakan tugas sendiri?	
6	Apakah kamu sering bermain bersama teman-temanmu?	
7	Apakah kamu berani mengakui kesalahanmu?	
8	Apakah kamu tugas mengerjakan tepat waktu?	
9	Apakah kamu sering bertengkar dengan temanmu?	
10	Apakah kamu mau memaafkan kesalahan orang lain?	
Skor		

Tabel 2 : Asesmen diagnostik sosialemosional

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu mengenal agama teman-temanmu?	
2	Apakah kamu sering berbohong?	
3	Apakah kamu rajin sholat 5 waktu tanpa ada yang bolong?	
4	Apakah saat temanmu sakit kamu menjenguk?	
5	Apakah kamu mau bermain dengan temanmu yang berbeda agama?	
6	Apakah kamu tau menyontek adalah perbuatan tidak baik?	
7	Apakah kamu sering membantu temanmu yang kesulitan?	
8	Apakah kamu mengucapkan salam saat bertemu guru?	
9	Apakah kamu berpamitan saat mau bermain bersama temanmu?	

10	Apakah kamu mengucapkan terimakasih saat diberi?	
Skor		

Tabel 3 : Asesmen diagnostik moral dan spiritual

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu selalu mengerjakan tugas dengan baik?	
2	Apakah kamu senang setiap mendapatkan tugas dari guru?	
3	Apakah kamu sering belajar saat dirumah?	
4	Apakah kamu sering bertanya pada guru saat mengalami kesulitan?	
5	Apakah kamu selalu berangkat sekolah tepat waktu?	
Skor		

Tabel 4 : Asesmen diagnostik motivasi belajar

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Meskipun temanmu berbeda suku, maukah kamu bermain dengannya?	
2	Jika temanmu bukan orang yang kaya, apakah kamu mau bermain dengannya?	
3	Jika temanmu berkulit berbeda denganmu, apakah kamu akan mengejaknya?	
4	Kamu berasal dari suku jawa, kamu merasa bangga sama temanmu yang berbeda suku. Apakah perbuatan tersebut baik?	
5	Temanmu merupakan anak yang berasalh dari daerah berbeda. Sehingga cara bicaranya juga berbeda. Apakah kamu mau bekerjasama dengannya?	
Skor		

Tabel 5 : Asesmen diagnostik etnik dan kultural

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu lebih senang dengan penjelasan guru menggunakan video?	
2	Apakah lebih senang saat guru membawakan alat peraga?	
3	Apakah kamu senang saat berolahraga?	
4	Apakah lebih senang menulis daripada menggambar?	
5	Apakah kamu senang saat guru menjelaskan sambil bercerita?	
Skor		

Tabel 6 : Asesmen diagnostik gaya belajar

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah senang membaca buku cerita bergambar?	
2	Apakah kamu senang saat membuat karya / proyek?	
3	Apakah kamu senang dengan mata pelajaran matematika?	
4	Apakah sering menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru?	
5	Apakah saat kamu tidak bisa, kamu akan menyerah?	
Skor		

Tabel 7 : Asesmen diagnostik minat belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data hasil observasi dan kuesioner yang diberikan kepada peserta didik diperoleh data melalui kegiatan analisis dengan memperhitungkan hasil skor pada tiap indikator. Adapun indikator yang dibuat oleh peneliti adalah perkembangan kognitif, sosial emosional, moral dan spiritual, motivasi belajar, etnik dan kultural, gaya belajar hingga minat belajar peserta didik.

Dari indikator tersebut peneliti juga mengkategorikan tiap indikator menggunakan skala penilaian.

Nama Kategori	Capaian
Kategori 1	Sangat baik
Kategori 2	Baik
Kategori 3	Cukup Baik

Tabel 8 : Hasil Asesmen Diagnostik Perkembangan Kognitif.

Kategori tersebut berdasarkan dari skor yang diperoleh peserta didik saat mengisi instrumen asesmen diagnostik

Skor > 30 = Sangat Baik

Skor 20-30 = baik

Skor < 20 = kurang baik

Setelah dilakukan penghitungan data dan pengolahan data maka dapat ditetapkan hasil dari asesmen diagnostik yang dikerjakan oleh peserta didik dengan memperhatikan indikatornya serta dilihat dari skala penilaiannya.

Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif anak usia dini sebenarnya tidak sama dengan kemampuan kognitif remaja dan orang dewasa. Pada usia 11-12 tahun ke atas, anak sudah dapat memikirkan sesuatu yang akan atau dapat terjadi (hipotesis) dan sesuatu yang abstrak. Fase ini disebut fase tindakan formal. Menurut Piaget, tahap ini merupakan tahap akhir dari perkembangan kognitif.

Dari hasil tes diagnostik didapatkan bahwa masih banyak beberapa peserta didik belum memiliki kemampuan kognitif yang baik. Hal ini dapat dilihat dari presentase hasil observasi sebagai berikut :

No	Aspek	Jumlah	Presentase
1	Kognitif 1	4	21 %
2	Kognitif 2	7	36 %
3	Kognitif 3	8	42 %

Tabel 9 : Hasil Asesmen Diagnostik Perkembangan Kognitif.

Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosio-emosional individu siswa ditandai dengan interaksi sosial yang baik, kemudahan berhubungan dengan orang lain dan teman sebaya, adaptasi terhadap lingkungan dan kemampuan mengambil posisi perkembangan emosi yang baik. (Latifa, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa mayoritas peserta didik sudah dapat mengendalikan emosinya dengan baik. Dari hasil tes diagnostik, diperoleh data sebagai berikut :

No	Aspek	Jumlah	Presentase
1	Sosial Emosional 1	10	53 %
2	Sosial Emosional 2	6	32 %
3	Sosial Emosional 3	3	15 %

Tabel 10 : Hasil Asesmen Diagnostik Perkembangan Sosial Emosional

Moral dan Spiritual Peserta Didik

Perkembangan moral adalah proses di mana kemampuan berubah kesadaran orang tersebut untuk mempertimbangkan perbuatan baik atau buruk digunakan untuk berinteraksi dengan lingkungan (Hasanah, 2020 : 45).

Moralitas menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi seorang remaja, pergaulan untuk menemukan jati diri sebagai pedoman dalam diri, menghindari konflik yang biasa terjadi pada masa peralihan, serta membina hubungan yang harmonis. Dari hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut :

No	Aspek	Jumlah	Presentase
1	Moral 1	12	63 %
2	Moral 2	5	26 %
3	Moral 3	2	11 %

Tabel 11 : Hasil Asesmen Diagnostik Perkembangan Moral Peserta Didik

Motivasi Belajar

Pembelajaran di kelas dapat dikatakan berhasil apabila siswa aktif dan adanya timbal balik

antara guru dan siswa, yang dapat menimbulkan motivasi belajar siswa yang baik.

Djiwandono berpendapat bahwa motivasi merupakan daya penggerak umum siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar. Hal ini mengarahkan dan menjamin kelangsungan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan siswa dapat tercapai (Djiwandono 2006:328).

Dari hasil penelitian didapatkan data terkait motivasi belajar peserta didik sebagai berikut:

No	Aspek	Jumlah	Presentase
1	Motivasi 1	6	32 %
2	Motivasi 2	7	36 %
3	Motivasi 3	6	32 %

Tabel 13 : Hasil Asesmen Diagnostik Motivasi Belajar Peserta Didik.

Etnik dan Kultural

Indonesia adalah salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Fakta ini tercermin dari kondisi sosial budaya dan geografis yang begitu beragam dan luas. Supardi (2014:92) keberagaman Indonesia tercermin dalam diferensiasi sosial berupa perbedaan suku, sosial, budaya, agama, dan lain sebagainya.

Keberagaman etnik peserta didik di sekolah tertentu berimplikasi pada pembelajaran yang harus disesuaikan dengan etnis/sukunya. Pendidik harus menyadari perbedaan tersebut untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif. Di dalam kelas yang memiliki keberagaman etnik akan menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik.

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa keseluruhan peserta didik kelas 6 di SDN Pandean Lamper 04 mayoritas adalah suku Jawa. Tetapi untuk agama, siswa kelas 6 SDN Pandean Lamper memiliki keberagaman yakni ada yang beragama Kristen, Katolik hingga Islam. Meskipun begitu mereka dapat hidup berdampingan dengan baik. Mereka juga sudah memahami setiap perbedaan yang ada. Hal ini dibuktikan dengan hasil data yang diperoleh dari observasi.

No	Aspek	Jumlah	Presentase
1	Etnik Kultural 1	17	89 %

2	Etnik Kultural 2	2	11 %
3	Etnik Kultural 3	-	-

Tabel 12 : Hasil Asesmen Diagnostik Etnik dan Kultural Peserta Didik

Gaya Belajar

Salah satu karakteristik siswa yang berkaitan dengan menyerap, mengolah, hingga menyampaikan suatu informasi adalah gaya belajar. Gaya belajar berhubungan erat dengan perbedaan cara penerimaan materi dan cara penyampaiannya. Gaya belajar peserta didik terdiri dari 3 jenis, yaitu visual, auditori dan kinestetik. Dari hasil penelitian didapatkan data terkait gaya belajar peserta didik sebagai berikut :

No	Aspek	Jumlah	Presentase
1	Visual	4	21 %
2	Auditori	8	42 %
3	Kinestetik	7	37 %

Tabel 14 : Hasil Asesmen Diagnostik Gaya Belajar Peserta Didik

Minat Belajar Peserta Didik

Minat belajar merupakan salah satu ciri penting siswa, hal ini dikarenakan minat belajar tidak tumbuh dengan sendirinya, apalagi setelah lahir. Minat belajar merupakan aspek psikologis seseorang yang memanifestasikan dirinya dalam banyak gejala, seperti: Gairah, keinginan, semangat, emosi, suka melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang melibatkan pencarian pengetahuan dan pengalaman, yaitu minat belajar adalah perhatian, kasih sayang, minat seseorang pada proses belajar yang dilaluinya dan apa yang dipelajarinya. Hal itu kemudian dapat dilihat melalui semangat, partisipasi dan tindakan dalam melanjutkan pembelajaran yang ada.

Dari hasil penelitian diperoleh data terkait minat belajar peserta didik sebagai berikut :

No	Aspek	Jumlah	Presentase
1	Minat Belajar 1	9	47 %
2	Minat Belajar 2	6	32 %

3	Minat Belajar 3	4	21 %
---	-----------------	---	------

Tabel 15 : Hasil Asesmen Diagnostik Minat Belajar Peserta Didik

Karakteristik peserta didik merupakan aspek-aspek atau kualitas perseorangan yang terdiri dari sikap dan perilaku, minat, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir hingga kemampuan awal yang dimiliki (Hamzah. B Uno.2007). Karakteristik anak pada usia SD berbeda-beda antara anak yang satu dengan anak yang lain. Karakteristik peserta didik di kelas rendah akan berbeda dengan karakteristik peserta didik di kelas tinggi. Terutama pada peserta didik kelas VI.

Tujuan utama belajar adalah agar apa yang dipelajari nantinya berguna, yaitu membantu kita untuk terus belajar dengan lebih mudah. Untuk mencapai tujuan utama pembelajaran, guru harus memahami karakteristik dan kemampuan awal siswa dalam proses perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, setelah dianalisis oleh peneliti dapat dipahami bahwa peserta didik kelas VI SDN Pandean Lamper 04 memiliki karakteristik yang bervariasi dalam jumlah yang berbeda-beda. Variasi karakteristik ini diketahui dengan melakukan analisis terhadap hasil data melalui penyebaran lembar kuesioner asesmen diagnostik.

Melihat berbagai keberagaman karakteristik pada peserta didik yang dilakukan melalui asesmen diagnostik, hal ini dapat digunakan oleh guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang berbeda dengan menelaah karakteristik perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, perkembangan moral dan spiritual, motivasi belajar, gaya belajar keragaman suku hingga minat belajar peserta didik.

Pemberian asesmen diagnostik karakteristik peserta didik dapat mempengaruhi metode dan model pembelajaran yang terbaik yang dapat diterapkan dan disesuaikan dengan capaian pembelajaran siswa terbaru dan kekinian, serta tidak hanya secara teoritis tetapi juga dari segi keterampilan dan sikap. Dengan demikian, asesmen diagnostik dapat diterapkan dengan mengutamakan keberagaman peserta didik sebagai insan pembelajar sepanjang hayat. Guru sebagai fasilitator peserta didik. setelah mengetahui hasil dari asesmen diagnostik, maka apapun model pembelajaran akan dengan sangat mudah diterapkan pada keragaman karakteristik

peserta didik. Baik itu tutor sebaya, *peer teaching* dan lainnya.

Jika guru mampu memanfaatkan asesmen diagnostik dengan baik, maka nantinya guru akan merancang pembelajaran yang lebih inovatif. Hal ini dikarenakan, saat guru tidak bisa memahami peserta didiknya, otomatis dalam pelaksanaan pembelajarannya juga tidak mudah dipahami oleh peserta didik.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahima (2022), yaitu Analisis Karakteristik Peserta Didik Untuk Mencapai Pembelajaran Bermakna Kelas X-6 Sma Negeri 1 Samarinda. Yakni, sebagai pendidik yang profesional tentunya harus mampu menawarkan kegiatan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik dengan melihat kebutuhan belajar peserta didik, mempelajari kemampuan awalnya, motivasi belajarnya, hingga gaya belajarnya.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menjelaskan bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran agar berpihak pada peserta didik guru harus memahami terkait karakteristik peserta didik. Untuk mengetahui berbagai karakteristik peserta didik yang terdapat dikelas guru dapat memanfaatkan asesmen diagnostik melalui instrumen indikator-indikator yang berhubungan dengan karakteristik peserta didik. Seperti perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, moral dan spiritual, gaya belajar, motivasi belajar, etnik dan kultural hingga minat belajar peserta didik.

Pemberian asesmen diagnostik diawal pembelajaran telah membantu guru dalam mengetahui karakteristik peserta didiknya. Adapun karakteristik peserta didik siswa kelas VI di SDN Pandean Lamper 04 sangat beragam. Keberagaman ini adalah hal yang harus diperhatikan oleh guru. sehingga setelah mengetahui keberagaman tersebut, nantinya guru dapat menyiapkan perangkat pembelajaran yang efektif dan inovatif disesuaikan dengan kebutuhan peserta didiknya.

Saran yang dapat peneliti sampaikan terkait Analisis Karakteristik Peserta Didik Melalui Asesmen Diagnostik (Studi Kasus: SDN Pandean Lamper 04) adalah alangkah baiknya sebelum pembelajaran dimulai guru melakukan asesmen diagnostik terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan jika pembelajaran tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik, nantinya akan berpengaruh

pada proses pembelajaran yang tidak dapat maksimal. Selain itu juga dapat mempengaruhi kodrta yang dimiliki oleh peserta didik sehingga mengganggu proses perkembangan belajar peserta didik. Pelaksanaan asesmen diagnostik sangat penting diterapkan sebagai upaya memberikan pemenuhan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Kasful. 2006. *Media, Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*. IAIN Jambi: Jambi.
- Darmiyati, D. (2007). Implementasi Asesmen Diagnostik dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di SD Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(67), 509-531.
- Hasanah, A. (2020). Perbedaan perkembangan moral anak laki-laki dan anak perempuan pada usia Sekolah Dasar: analisis psikologi perkembangan. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 15(1), 41-58.
- Janawi. (2019). Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.6, No.2.
- Latifa, U. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185–196.
- Moll, L. C. (ed). 1994. *Vygotsky and Education: Instructional Implications and Applications of Sociohistorical Psychology*. Cambridge:University Press.
- Pawestri, E., & Zulfiati, H. M. (2020). Pengembangan lembar kerja peserta didik (lkpd) untuk mengakomodasi keberagaman siswa pada pembelajaran tematik kelas II di SD Muhammadiyah Danunegaran. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 6(3), 903-913.
- Rahima, S., Zulkarnaen, Z., & Chrisnawati, Z. (2022, December). Analisis Karakteristik Peserta Didik Untuk Mencapai Pembelajaran Bermakna Kelas X-6 SMA Negeri 1 Samarinda. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (Vol. 3, pp. 56-60).
- Rizani, D. A., Boleng, D. T., & Hapsari, T. R. (2022, December). Analisis Karakteristik Peserta Didik Ditinjau Dari Perkembangan Motivasi Belajar Dan Sosial Emosional. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (Vol. 3, pp. 47-51).
- Supardi. 2014. Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal. *Jurnal Pembangunan Pendidikan : Fondasi dan Aplikasi* Volume 2, Nomor 1, 2014
- Uno, Hamzah B. (2007). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

